
Peningkatan Hasil Belajar Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Tema Globalisasi melalui Metode Kooperatif Tipe Stad di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Luhak Nan Duo

Dewi Lusiana¹, Firman², Neviyarni³, Irdamurni⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: eldifajrin903@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang peningkatan hasil belajar muatan IPS pada tema globalisasi melalui penggunaan model Kooperatif Tipe STAD di kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo. Jenis penelitian Yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta didik kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo pada semester I tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS tema globalisasi di kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo.

Keywords: Hasil Belajar; Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial; STAD

How to Cite: Dewi Lusiana, Firman, Neviyarni, Irdamurni. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Tema Globalisasi melalui Metode Kooperatif Tipe Stad di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Luhak Nan Duo, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00240kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas, cakap dan unggul maka perlu dilakukan berbagai tahap pendidikan mulai tingkat sekolah dasar, hingga pada pendidikan perguruan tinggi. Dalam mencapai tujuan pendidikan tentu dibutuhkan sistem yang baik pada semua kegiatan pendidikan, kegiatan suatu pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan pembelajaran. dalam hal ini dibutuhkan tenaga- tenaga pendidik atau guru yang harus senantiasa mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya terutama dalam hal penguasaan berbagai pendekatan- pendekatan pembelajaran, teknik seorang guru dalam mengajar, bahan dan sumber yang digunakan demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang diharapkan, sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif, dan bermakna bagi siswa.

Disamping memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa peran pendidikan juga diharapkan dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dalam hal ini pendidikan karakter harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan. Melalui penanaman pendidikan karakter diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakatnya, menjadi manusia yang dapat berbaur dengan lingkungannya, serta menjadi warga negara yang baik.

Beragam mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar, dengan beragam nilai- nilai dan pengetahuan yang harus diajarkan pada siswa, terutama nilai strategis, demi mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi warga negara yang dapat berbaur dengan masyarakat, menjadi manusia yang senantiasa mengembangkan potensi

dirinya, dan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan diri, ditengah-tengah peradaban dunia yang semakin terbuka dalam segala hal, baik dari segi komunikasi, informasi, maupun transportasi yang semakin berkembang dengan pesat, disamping hal tersebut penanaman nilai kebhinekaan yang harus selalu ditanamkan pada diri siswa, salah satu muatan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah ilmu pengetahuan sosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, salah satunya adalah membekali siswa agar dapat berpikir, menalar, dan memecahkan masalah dalam mengambil suatu keputusan, disamping hal tersebut mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mampu membentuk siswa menjadi manusia yang kreatif, cerdas dan mengembangkan segala potensi dirinya, dalam hal ini demi mewujudkan hal tersebut diperlukan teknik dan metode dalam kegiatan pembelajaran, melalui metode pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan daya kreatifitas siswa, sehingga siswa senantiasa dapat mengembangkan kecakapannya menjadi pribadi yang cerdas, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, muatan ilmu pengetahuan sosial akan dapat membentuk kemampuan dasar siswa, dan membentuk siswa yang memiliki kecakapan hidup, yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidupnya, baik pada masa sekarang, juga membekali siswa dalam menghadapi proses perubahan zaman, kemampuan berpikir menganalisa serta kritis, serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk situasi masa sekarang, dan masa yang akan datang, dengan demikian materi IPS, disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, agar dapat menanamkan nilai-nilai yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut untuk menumbuhkan daya kreatifitas siswa agar lebih berkembang, seorang pendidik / guru harus menggunakan berbagai pendekatan dan teknik juga metode yang sesuai agar pembelajaran IPS khususnya disekolah dasar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam semua muatan pembelajaran, tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPS, penggunaan media yang tidak tepat, kegiatan pembelajaran yang konvensional, dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa kurang kreatif, bahkan dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam belajar karna siswa lebih banyak mendengarkan ceramah, sehingga kurang mengeksplor keaktifan siswa didalam belajar, siswa hanya duduk mendengarkan ceramah dari guru, menyaksikan apa yang ditulis guru dipapan tulis, tidak jarang pembelajaran konvensional menyebabkan siswa sibuk keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangkunya, diam dengan tatapan kosong, bahkan acuh tak acuh dengan penjelasan guru.

Dari nilai ulangan harian 2019/2020, diperoleh data hasil ulangan harian siswa rata-rata kelas dibawah KKM, sementara KKM yang telah ditetapkan yakni 80. Dari 25 orang siswa hanya 8 orang yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru.

Semua masalah tersebut menuntut guru untuk merubah sistim kegiatan pembelajaran dari yang konvensional, menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas siswa agar lebih berkembang, kegiatan pembelajaran yang menantang, menarik, serta menyenangkan bagi siswa, dengan menyajikan model pembelajaran dan media yang tepat sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, melalui kebermaknaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif sesuai bakat dan kemampuannya.

Disamping media pembelajaran, guru juga harus menerapkan berbagai model-model pembelajaran juga pendekatan-pendekatan, mengingat kebutuhan individu siswa tidaklah sama, perbedaan individu siswa harus benar-benar mendapatkan perhatian penuh dari guru, namun bukan berarti kegiatan pembelajaran hanya terfokus ada kepentingan individu saja, dalam hal ini perlu adanya alternatif pada kegiatan belajar yang dapat mencapai semua kebutuhan siswa. berdasarkan hal tersebut guru perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai sebagai alternatif agar dapat menyeimbangkan dengan kebutuhan setiap siswa dalam kegiatan belajarnya. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap efisien dan efektif untuk digunakan dalam menyeimbangkan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat Johnson ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran STAD

Model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achivement Divisions (STAD) memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Murid berkolaborasi dalam kelompoknya, dalam hal ini dituntut kerja sama siswa demi mencapai tujuan didalam belajar kelompok
- 2) Siswa saling menyemangati demi keberhasilan bersama
- 3) Kegiatan kolaborasi membuat siswa aktif dan saling membimbing satu sama lain
- 4) Terjadi curah pendapat diantara siswa didalam kelompok (Kusnandar,2011)

Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar muatan IPS tema Globalisasi melalui metode Kooperatif tipe STAD di kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo "

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari , dan menambah pengetahuan baru, serta mengembangkan potensi dirinya , belajar juga dapat diartikan sebagai i proses menggali potensi diri berupa pengetahuan dan keterampilan yang bermakna bagi setiap individu . menurut Slameto (2010:2) , belajar merupakan suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang dan mendapatkan pengalaman yang baru secara menyeluruh, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman setelah manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyangkut berbagai aspek yaitu sikap dan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang akan menumbuhkan perubahan tingkah laku seseorang setelah melalui proses pengalaman , pengetahuan dan pengalaman akan didapat oleh siswa jika melibatkan n siswa secara langsung pada proses pembelajaran yang bermakna bagi dirinya. Dalam hal ini belajar membutuhkan keterlibatan secara langsung agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna , keterlibatan belajar dapat berupa latihan , dan keaktifan dalam proses pembelajaran , sehingga dapat membentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan .

Menurut Nana Sudjana (2009:22) , pembelajaran merupakan hal yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa disekolah, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar , prestasi belajar tidak terlepas dari pengetahuan dan pengalaman- pengalaman baru yang diperoleh melalui kegiatan belajarnya .dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang menumbuhkan berbagai kecakapan potensi diri siswa, baik dari segi tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan , serta dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa kearah yang lebih baik.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang penting bagi siswa, hakikat ilmu pengetahuan sosial yaitu kajian tentang ruang lingkup manusia dengan lingkungannya, juga hubungan manusia dengan lingkungan alam , ilmu pengetahuan sosial memberikan pengetahuan pada siswa , bahwa pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup bersama, saling ketergantungan satu dengan yang lain , Rudi Gunawan (2011:93)

Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah Dasar , dapat diajarkan melalui seperangkat peristiwa yaitu fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perkembangan peradaban zaman, dan isu- isu sosial , kajian Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ruang lingkup yang sangat luas, mata pelajaran IPS memuat materi tentang geografi, peristiwa masa lampau, perekonomian masyarakat , serta membentuk siswa menjadi individu warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, berdemokrasi , menjunjung tinggi nilai- nilai persatuan dan kesatuan , membentuk manusia yang memiliki kemampuan sosial , mampu membaur pada lingkungan masyarakat , serta menjadi warga negara yang baik sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya.

Pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa , dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa serta dapat berinteraksi dengan dan menerima terhadap keberagaman . Nur Asma (2006:12-14) , Trianto (2010:68) pembelajaran Kooperatif tipe student Teams Achivement Divisions (STAD) , dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD , adalah kegiatan pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil , dengan menjunjung tinggi nilai- nilai keberagaman , tanpa membedakan kemampuan akademik siswa. Adapun langkah- langkah kooperatif model (STAD) yaitu:

- 1) menyampaikan tujuan pembelajaran serta motivasi terhadap siswa
- 2) Membagi siswa dalam kelompok
- 3) Guru memberikan presentasi

- 4) kolaborasi dalam tim
- 5) memberi evaluasi
- 6) Memberi penghargaan terhadap prestasi tim

Pendidikan merupakan usaha untuk membina mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada berbagai tingkat pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi murid untuk menjadi manusia yang unggul

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seorang yang berpendidikan dan terampil. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran.

Di sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran. Dari berbagai mata pelajaran yang ada, terdapat salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia unggul yang di dalamnya terdapat materi yang dapat mendidik murid akan kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban dunia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan. Muatan yang sesuai dengan kriteria tersebut yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran ilmu pengetahuan social lakan mampu membangkitkan kreativitas siswa dalam berkarya, salah satunya melalui metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran siswa dapat mengekspresikan semua yang dirasakan, sehingga kreativitas siswa akan berkembang dengan sendirinya. Sehingga juga dibutuhkan pendidik yang mampu menggali kemampuan dan kreativitas siswanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Seseorang yang memiliki kreativitas akan mampu menunjukkan kegiatan-kegiatan yang kreatif. Untuk itu siswa perlu mencari kesempatan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, idealnya melalui pembelajaran IPS akan lahir siswa-siswa yang memiliki kemampuan dasar, kecakapan hidup, yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya masa sekarang, baik dalam memahami proses gerak perubahan, kemampuan menganalisis serta kritis, dan mengaplikasikan ilmunya untuk situasi sekarang dan akan datang. Untuk itulah materi IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan.

Rendahnya Hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami siswa atau tidak. Begitu juga dengan pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran siswa hanya mendengar, menyaksikan apa yang ditulis guru di papan tulis akibatnya siswa senang keluar masuk, berbicara dengan teman serta acuh tak acuh dengan apa yang diajarkan guru.

Data yang diperoleh dari hasil belajar UH 2019/2020, hasil ujian siswa rata-rata berada di bawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan 80. Dari 25 orang siswa hanya 8 orang yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan guru.

Problem di atas menuntut guru untuk dapat menyajikan mata pelajaran IPS dengan kreatif serta dapat mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kebosanan murid dan menambah minat, perhatian, dan keaktifan murid yang pada hakekatnya memang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru

adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Semua murid dalam satu kelas dianggap memiliki kebutuhan yang sama sehingga guru pun memperlakukan mereka dengan cara yang sama pula. Sudah seharusnya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup. Adanya pemberian perhatian tersebut, bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu murid. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Menurut Johnson ada beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yaitu: 1) murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; 2) murid aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama; 3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; dan 4) interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat (Kunandar, 2011).

Mencermati hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam karya ilmiah dengan judul :“Peningkatan hasil belajar muatan IPS tema globalisasi melalui Metode kooperatif tipe STAD di Kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo”.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Slameto (2010:2). Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Pribadi (2009:6) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa dalam belajar dibutuhkan keterlibatan secara langsung. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu pengetahuan. Dengan demikian dapat terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Keterlibatan tersebut dapat berupa mengingat-ingat suatu informasi atau dengan melakukan latihan. Dalam belajar membutuhkan memori dan organisasi kognitif untuk mengingat informasi yang diperoleh. Selanjutnya, diterapkan pada sebuah latihan untuk merespon keaktifan siswa sehingga terjadi timbal balik dalam suatu pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan aspek penting dalam menentukan prestasi belajar murid di sekolah. Nana Sudjana (2009: 22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dan hasil belajar itu sendiri menurut Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2009: 22) terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pembagian macam hasil belajar, Gagne (Nana Sudjana, 2009: 22) mempunyai pandangan berbeda yang membaginya menjadi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris

Dengan demikian hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, sikap apresiasi dan keterampilan yang diperoleh seseorang berdasarkan proses belajar yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, serta kemampuan psikomotorik, Informasi verbal yang dapat dilihat melalui lisan dan tulisan serta sikap terhadap suatu objek. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan

menjadi lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran sangat penting di tingkat Sekolah Dasar. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selaluhidup bersama dengan sesamanya, Rudy Gunawan (2011: 93). Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Rudy Gunawan (2011: 37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Nur Asma (2006: 12-14) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Trianto (2010: 68) pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang murid secara heterogen. Pendapat tersebut di perkuat oleh Slavin (Nur Asma, 2006: 51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, murid ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang murid yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat murid yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis, atau kelompok sosial lainnya. Rusman (2011: 215-216) terdapat enam (6) langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu: 1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi) dan 6) penghargaan prestasi tim.

Method

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak dua siklus, sasaran penelitian ini adalah siswa SD Negeri 14 Luhak Nan Duo pada semester 1 Tahun Ajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 25 siswa, adapun tahapan dalam penelitian meliputi tahapan perencanaan, pengamatan, dan refleksi, dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan kegiatan lapangan, tes dan dokumentasi, data analisis menggunakan persentase dan reduksi data.

Result and Discussion

Result

Siklus I

Tahap Perencanaan

1) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, 2) Mempersiapkan

lembar observasi siswa. 3) Mempersiapkan silabus, 4) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 di jam 07.30-08.40 dengan materi Menjelaskan peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu di jam 07.30-08.40 tanggal 23 Oktober 2019 pada materi Menjelaskan peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN.

Pendahuluan pada pendahuluan memberi salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa, memotivasi peserta didik tentang pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan cakupan materi serta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti ini yang dilakukan adalah siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Peserta mengadakan berdiskusi tentang peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Peserta didik mencatat hasil eksplorasi tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Peserta didik mendemonstrasikan ciri-ciri sistem administrasi wilayah Indonesia yang berkembang. Peserta didik menyajikan hasil kerjanya (dipilih secara acak). Guru memberikan penegasan terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui tentang peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN.

Tahap Observasi

Setelah dilakukan 2 kali pertemuan dalam siklus ini 44% siswa sibuk dengan mempersiapkan hasil kerja kelompoknya saja dan kurang memperhatikan hasil kerja kelompok lainnya sehingga keberhasilan hanya tercapai 56 % saja. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai siswa dibawah ini.

Kesimpulan Hasil Belajar Siklus 1			
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	14	56
2	Tidak Tuntas	11	44
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 65,6 dengan presentase 56 % atau 14 peserta didik dari 25 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 14 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 atau hanya sebesar 56 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD.

Pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2019 diruang guru VI SDN 14 Luhak Nan Duo dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: a) Dalam mendefinisikan perkembangan sistem wilayah Indonesia siswa masih belum memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam materi. b) Siswa masih bingung untuk membuat dan mencari serta memaparkan hasil yang dibuat oleh guru. c) Guru belum menjelaskan aspek yang harus ada dalam sebuah diskusi kelompok

Untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan di siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II, Alasan perlu perbaikan karena belum tercapainya target dan sasaran penelitian setiap indikator pembelajaran. Maka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: a) memulai diskusi kelompok guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam diskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. b) Guru menjelaskan langkah awal dari pemecaran materi dan bagaimana siswa yang bisa menjadi fasilitator didalam kelompok kecilnya sebelum ke diskusi kelas.

Siklus II

Tahap perencanaan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 di jam 07.30-08.40 dengan materi menyajikan informasi tentang peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu di jam 07.30-08.40 tanggal 30 Oktober 2019 pada materi bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN .

Pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II.

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan lembar observasi siswa. 2) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. 3) Mempersiapkan silabus. 4) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pendahuluan pada pendahuluan memberi salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa, memotivasi peserta didik tentang pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan cakupan materi serta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti ini yang dilakukan siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. b) Peserta mengadakan berdiskusi tentang ciri-ciri perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Kemudian Peserta didik mengadakan tanya jawab tentang bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Konfirmasi adapun kegiatan dalam konfirmasi memberikan pegamatan dan hadiah terhadap keberhasilan siswa. Guru memberikan penegasan terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber tentang bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN.

Tahap Observasi

Setelah dilakukan 2 kali pertemuan dalam siklus ini siswa sibuk dengan mempersiapkan hasil kerja kelompok dan memperhatikan hasil kerja kelompok lainnya sehingga keberhasilan tercapai 88%. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai siswa dibawah ini.

Kesimpulan Hasil Belajar Siklus 2			
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	22	88
2	Tidak Tuntas	3	12
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 81.5 dengan presentase 88 % atau 22 peserta didik dari 25 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena hanya 2 peserta didik yang memperoleh nilai < 80 atau hanya sebesar 12 % yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD. Pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 diruang guru VI SDN 14 Luhak Nan Duo dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : a) Dalam mendefinisikan perkembangan sistem wilayah indonesia siswa sudah memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam materi. b) Hanya sedikit siswa bingung untuk membuat dan mencari serta memaparkan hasil yang dibuat oleh guru. c) Guru telah menjelaskan aspek yang harus ada dalam sebuah diskusi kelompok. d) Peserta didik sudah terbiasa untuk mempersiapkan diri dan memulai materi.

Dari Hasil yang dipaparkan terlihat siswa sudah berada dalam kategori tuntas terlohat dari prosentasi yang meningkat. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar ini yaitu : a) Sebelum memulai diskusi kelompok guru menerangkan langkah-langkah yang diharus diperhatikan dalam diskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. b) Guru menjelaskan langkah awal dari pemcarian materi dan bagaimana siswa yang bisa menjadi fasilitator didalam kelompok kecilnya sebelum ke diskusi kelas. Dari hasil analisis data kreativitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 88 %, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus III.

Discussion

Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 75%, dan siklus II 88 %.

Conclusion

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam muatan ilmu pengetahuan social (IPS) tema globalisasi dengan menggunakan Metode kooperatif tipe STAD dikelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo, dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian bahwa melalui metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

References

- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: DEPDIKNAS
- Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian
- Rudy Gunawan. 2011. Pendidikan IPS: Filosofi, Kosep dan Aplikasi. Bandung:Alfabeta
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sapriya. (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.